


STRATEGI PENYUSUNAN ANGGARAN BAHAN BAKU DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PRODUKSI PERUSAHAAN

Dini Vientiany¹, Miranti Agustina², Annisa Afwani³, Khaila Calsa Fhadillah⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}

[1dini1100000167@uinsu.ac.id](mailto:dini1100000167@uinsu.ac.id), [2mirantiagustina593@gmail.com](mailto:mirantiagustina593@gmail.com),

[3afwaniannisaa@gmail.com](mailto:afwaniannisaa@gmail.com), [4khailacalsaaf@gmail.com](mailto:khailacalsaaf@gmail.com)

<p>Menerima: 17/12/2025</p> <p>Diterima: 18/12/2025</p> <p>Menerbitkan: 19/12/2025</p>  <p>This work is licensed under the Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	<p>Abstrak <i>Production efficiency is a crucial factor in improving company performance and competitiveness, particularly in manufacturing companies that rely heavily on raw material cost management. The raw material budget serves as a tool for planning and controlling production costs to ensure effective and efficient production processes. This study aims to analyze the role and strategies of raw material budgeting in improving company production efficiency. The research method used is a literature review with a descriptive qualitative approach. Data were obtained from textbooks, national and international journals, and relevant scientific articles, then analyzed using a SWOT analysis. The results show that the raw material budget has the strength to improve cost control and production efficiency, but still has the weakness of relying on historical data. Opportunities for utilizing information technology can improve budget accuracy, while fluctuations in raw material prices are a major threat. Adaptive budgeting strategies are needed to support sustainable production efficiency.</i></p> <p>Keywords : Raw Material Budget, Budgeting Strategy, Production Efficiency, Production Cost, SWOT Analysis.</p>
--	--

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri dan bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Persaingan yang ketat, perubahan selera konsumen, serta dinamika harga input produksi mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja operasionalnya agar tetap mampu bertahan dan berkembang. Dalam kondisi tersebut, pengendalian biaya menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang sangat bergantung pada efisiensi proses produksi. Biaya produksi merupakan komponen utama dalam struktur biaya perusahaan manufaktur dan secara langsung memengaruhi penentuan harga pokok produksi serta tingkat laba perusahaan. Salah satu unsur terbesar dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku. Ketidaktepatan dalam perencanaan dan pengendalian biaya bahan baku dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pemborosan bahan, meningkatnya biaya penyimpanan akibat persediaan yang berlebihan, hingga terhambatnya proses produksi karena kekurangan bahan baku. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada efisiensi produksi, tetapi juga berpotensi menurunkan daya saing perusahaan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Dalam sistem manajemen perusahaan, anggaran memegang peranan penting sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Anggaran berfungsi sebagai pedoman bagi manajemen dalam mengalokasikan sumber daya, menetapkan target kinerja, serta mengendalikan biaya agar aktivitas operasional berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Secara khusus, anggaran bahan baku merupakan bagian dari anggaran biaya produksi yang memiliki peran strategis dalam menjamin ketersediaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun waktu

pengadaan. Oleh karena itu, penyusunan anggaran bahan baku yang tepat dan sistematis menjadi sangat penting dalam mendukung kelancaran proses produksi dan pencapaian efisiensi biaya.

Namun demikian, dalam praktiknya, penyusunan anggaran bahan baku tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian pasokan, perubahan volume produksi, serta keterbatasan data yang akurat sering kali menyebabkan anggaran yang disusun kurang realistis dan sulit diimplementasikan secara optimal. Selain itu, masih terdapat perusahaan yang menyusun anggaran bahan baku hanya berdasarkan data historis tanpa mempertimbangkan kondisi lingkungan internal dan eksternal yang terus berubah. Hal tersebut menyebabkan anggaran kurang adaptif dan tidak mampu mendukung pengendalian biaya produksi secara efektif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan perlu menerapkan strategi penyusunan anggaran bahan baku yang tepat dan terintegrasi dengan sistem penganggaran perusahaan secara keseluruhan. Strategi penganggaran yang baik tidak hanya menekankan pada perhitungan angka-angka keuangan, tetapi juga mempertimbangkan aspek manajerial, operasional, serta lingkungan bisnis perusahaan. Dengan adanya strategi yang tepat, anggaran bahan baku dapat berfungsi sebagai alat manajemen yang efektif dalam mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi produksi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berorientasi pada keberlanjutan perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats) dapat digunakan sebagai alat analisis strategis dalam mengevaluasi penyusunan anggaran bahan baku. Melalui analisis SWOT, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal yang berkaitan dengan sistem penganggaran bahan baku, serta peluang dan ancaman eksternal yang memengaruhi efektivitas penyusunan anggaran. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi penyusunan anggaran bahan baku yang lebih adaptif, efisien, dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran anggaran bahan baku dalam sistem penganggaran perusahaan serta mengkaji strategi penyusunan anggaran bahan baku dalam meningkatkan efisiensi produksi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis SWOT sebagai alat analisis utama. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku teks, jurnal nasional dan internasional, serta artikel akademik yang relevan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian akuntansi manajemen dan secara praktis sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun anggaran bahan baku secara lebih efektif guna meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Konsep Anggaran Bahan Baku

Menurut (Karmelia et al., 2021) untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan sesuai dengan rencana (budget), perlu dilakukan pengendalian biaya, diantaranya adalah dengan menggunakan anggaran. Anggaran adalah rencana kegiatan kerja yang ditunjukkan dalam angka-angka keuangan, yang disusun secara sistematis berdasarkan suatu program yang disetujui di masa yang akan datang. Perlunya manajemen menyiapkan anggaran untuk menjelaskan rencana kegiatan yang sistematis untuk menemukan perbedaan antara keuntungan dan kerugian. Dengan kata lain, anggaran adalah alat manajemen untuk menggunakan kemampuan manajemennya untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Kesimpulannya, Anggaran membantu manajemen merencanakan dan mengendalikan biaya serta memahami perbedaan antara keuntungan dan kerugian agar perusahaan bisa berjalan sesuai rencana. Dalam suatu perusahaan, bahan baku merupakan faktor penting dan utama. Besar kecilnya biaya dalam persediaan bahan baku mempunyai pengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Bahan baku adalah bahan langsung, bagian integral dari

produk jadi yang dapat dengan mudah dilacak di dalam produk, dan relatif mahal dibandingkan dengan bahan pembantu. Pada dasarnya, bahan baku adalah persediaan yang dibeli perusahaan, kemudian diolah menjadi produk setengah jadi, dan akhirnya menjadi produk jadi. Tentunya setiap perusahaan yang memproduksi untuk menghasilkan satu atau lebih jenis produk selalu membutuhkan bahan baku untuk melakukan proses produksi.

Anggaran bahan baku menurut (Fuad et al., 2020) adalah perencanaan yang disusun secara terperinci mengenai jumlah dan jenis bahan baku yang akan digunakan selama periode tertentu di masa mendatang. Anggaran bahan baku suatu perusahaan bertujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran awal kegiatan yang akan dikerjakan oleh perusahaan, besarnya dana yang akan dikeluarkan perusahaan dalam mewujudkan kegiatan yang telah dianggarkan. Kegiatan perusahaan umumnya adalah membuat suatu produk yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan, sebelum membuat suatu produk diperlukannya anggaran bahan baku untuk membuat suatu produk, anggaran bahan baku diperlukan untuk menyusun kegiatan selama produksi berlangsung dengan adanya anggaran ini perusahaan dapat lebih mudah untuk mengambil keputusan terkait produksi.

Dalam praktiknya, anggaran bahan baku memiliki 4 komponen utama yaitu sebagai berikut (Sulistyowati et al., 2021):

1. Anggaran kebutuhan bahan baku

Anggaran ini berisi perencanaan kebutuhan bahan baku untuk keperluan produksi selama periode selaa periode anggaran. Kebutuhan bahan baku ini dirinci menurut jenis bahan bakunya, dan menurut jenis barang jadi yang akan dihasilkan, menurut bagian-bagian dala pabrik yang membutuhkan bahan baku tersebut.

2. Anggaran pembelian bahan baku\

Anggaran ini disusun berdasarkan anggaran kebutuhan bahan baku. Anggaran ini berisikan perencanaan pembelian bahan baku selama periode anggaran. Dalam merencanakan pembelian bahan baku perlu dipertimbangkan terkait julah kebutuhan bahan baku yang harus dibeli, waktu yang tepat untuk pembelian faktor-faktor persediaan bahan baku, dan perkiraan berapa biaya bahan baku.

3. Anggaran persediaan bahan baku

Anggaran ini berisi perencanaan tingkat persediaan yang akan disimpan selama periode anggaran. Persediaan menjadi faktor yang penting untuk dipertimbangkan karena sangat berpengaruh pada kelancaran produksi. Anggaran persediaan bahan baku disusun dengan mempertimbangkan sulit tidaknya mendapatkan bahan baku dan ketersediaan dana investasi modal kerja untuk persediaan bahan baku.

4. Anggaran biaya bahan baku yang habis digunakan dalam produksi

Anggaran ini berisi perencanaan nilai dan biaya bahan baku yang habis dipakai untuk keperluan produksi.

Adapun faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Bahan Baku.

Dalam penyusunan anggaran bahan baku ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya :

1. Anggaran unit yang akan diproduksi yang berisi tentang jumlah dan kualitas barang yang akan diproduksi selama beberapa periode yang akan datang.
2. Berbagai standar yang telah ditetapkan perusahaan , standar pemakaian bahan mentah dari masing –masing jenis bahan mentah untuk proses produksi yaitu pertama, berdasarkan data historis (pengalaman masa lalu), yaitu dengan melakukan perbandingan antara kuantitas produk pada suatu periode dengan jumlah bahan mentah yang telah digunakan daalm periode yang sama. Namun apabila pada periode masa lalu terjadi pemborosan bahan mentah maka standar pemakain bahan mentah untuk periode selanjutnya merupakan standar yang paling ideal, kedua berdasarkan pada penelitian khusus, yang dilakukan dengan mengukur

serta meneliti beberapa produk barang jadi yang dihasilkan perusahaan, mengadakan penelitian laboratoris seperti produk obat-obatan, kosmetik dan minuman, dan mengadakan percobaan proses produksi sambil mengukur serta menghitung jumlah unit bahan mentah yang digunakan selama percobaan tersebut berlangsung.

Strategi Penganggaran

Strategi penganggaran merupakan bagian integral dari fungsi manajemen yang berperan penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan organisasi. Penganggaran tidak hanya dipahami sebagai penyusunan angka-angka keuangan, tetapi juga sebagai alat strategis manajemen dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan perusahaan (Munandar, 2018). Melalui strategi penganggaran yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap aktivitas operasional berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Secara konseptual, strategi penganggaran adalah pendekatan sistematis yang digunakan manajemen dalam menyusun anggaran dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Strategi ini mencakup penetapan prioritas kegiatan, estimasi biaya, serta penentuan standar kinerja sebagai dasar evaluasi (Nafarin, 2015). Dengan menerapkan strategi penganggaran yang baik, perusahaan dapat mengendalikan biaya produksi, meminimalkan pemborosan, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, strategi penganggaran memiliki keterkaitan yang erat dengan penyusunan anggaran bahan baku. Anggaran bahan baku disusun berdasarkan rencana produksi dan standar pemakaian bahan baku yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Fuad et al. (2020), penyusunan anggaran bahan baku yang terencana dan sistematis dapat membantu perusahaan dalam memastikan ketersediaan bahan baku secara tepat waktu dan jumlah, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar. Strategi penganggaran bahan baku yang baik juga berperan dalam menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Selain berfungsi sebagai alat perencanaan, strategi penganggaran juga berperan sebagai instrumen pengendalian manajemen. Dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi, manajemen dapat mengidentifikasi penyimpangan serta melakukan evaluasi kinerja secara berkala (Garrison, Noreen, & Brewer, 2017). Informasi dari evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan korektif agar kegiatan produksi tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Strategi penganggaran yang efektif juga harus bersifat adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, seperti fluktuasi harga bahan baku dan ketidakpastian pasokan. Menurut Mulyadi (2016), strategi penganggaran yang fleksibel memungkinkan perusahaan menyesuaikan perencanaan biaya dengan kondisi aktual sehingga risiko pembengkakan biaya produksi dapat diminimalkan. Dengan demikian, strategi penganggaran yang diterapkan secara konsisten dan terintegrasi dengan sistem pengendalian perusahaan berperan penting dalam mendukung pencapaian efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha (Karmelia et al., 2021).

Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi dalam konteks pengelolaan bahan baku merujuk pada upaya memaksimalkan output produksi dengan meminimalkan penggunaan bahan baku, tanpa mengorbankan kualitas produk. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil produksi yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Tujuan adanya bahan baku agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar sehingga lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan produk dan perusahaan dapat menciptakan produk jadi sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen (Asilah et al., 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi diartikan sebagai ketepatan bagaimana sesuatu dilakukan dan kemampuan untuk melakukan suatu tugas secara tepat dan akurat tanpa membuang uang, waktu dan tenaga. Efisiensi produksi, atau efisiensi produktif, adalah kondisi ketika suatu sistem tidak lagi menghasilkan barang

tambahan tanpa mengganggu produksi produk lain. Perusahaan mengalami hal ini ketika produksi mereka terjadi pada batas kemungkinan produksi atau production possibility frontier (PPF). Ini adalah produksi barang dan jasa dengan biaya serendah mungkin, menggabungkan jumlah tenaga kerja dan modal yang optimal. Dalam hal ini, efisiensi menjadi prioritas utama. Pentingnya efisiensi produksi terletak pada kemampuannya membantu perusahaan menentukan kapasitas maksimal atau output yang dapat dicapai dengan aset yang ada, mengurangi limbah produksi, menurunkan biaya produksi, dan meningkatkan profitabilitas. Strategi untuk mencapai efisiensi ini meliputi perencanaan kebutuhan bahan baku yang tepat, pengendalian persediaan yang efektif, dan penerapan teknologi yang mendukung proses produksi yang efisien.

Berbagai penelitian telah menyoroti peran penting anggaran bahan baku dalam meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Hasil penelitian (Karmelia et al., 2021) tentang Analisis Anggaran Biaya Bahan Baku dalam Produksi sebagai Upaya Efisiensi Biaya pada Home Industry memberikan hasil bahwa penyusunan bahan baku yang tepat dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi produksi. Disisi lain, penelitian oleh (Aprillia et al., 2024) menyoroti pentingnya perhitungan anggaran biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan menghitung anggaran biaya produksi, perusahaan dapat mencapai efektivitas biaya produksi di atas 90%, yang berkontribusi pada peningkatan laba bersih. (Anista & Widiyastuti, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penyusunan anggaran bahan baku menggunakan metode EOQ dapat menghemat biaya yang dikeluarkan serta persediaan bahan baku perusahaan akan terpenuhi dan sebagai upaya menjaga kelangsungan perusahaan agar tidak terganggu proses produksinya. Penelitian (Septiani et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pengendalian yang efektif terhadap biaya bahan baku dapat meningkatkan efisiensi produksi dan profitabilitas perusahaan. Penelitian- penelitian ini menegaskan bahwa anggaran bahan baku yang disusun dengan baik berperan sebagai alat manajemen yang efektif dalam perencanaan dan pengendalian, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi produksi dan pengendalian biaya.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Biaya ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2016). Biaya produksi memiliki peranan penting karena secara langsung memengaruhi harga pokok produksi dan tingkat keuntungan perusahaan. Dalam aktivitas manufaktur, pengendalian biaya produksi menjadi salah satu fokus utama manajemen. Biaya produksi yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan pemborosan sumber daya dan menurunkan efisiensi produksi (Garrison, Noreen, & Brewer, 2017). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengawasan biaya produksi secara sistematis agar kegiatan produksi berjalan secara efektif dan efisien. Biaya bahan baku merupakan komponen utama dalam biaya produksi karena berkontribusi besar terhadap total biaya. Ketidaktepatan dalam perencanaan kebutuhan bahan baku dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi, baik akibat kelebihan persediaan maupun kekurangan bahan baku yang menghambat proses produksi (Nafarin, 2015). Oleh sebab itu, penyusunan anggaran bahan baku menjadi salah satu strategi penting dalam mengendalikan biaya produksi. Selain itu, biaya produksi juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, seperti penetapan harga jual, perencanaan volume produksi, dan evaluasi kinerja produksi. Dengan mengetahui struktur dan perilaku biaya produksi, manajemen dapat menyusun strategi penganggaran yang lebih akurat dan berorientasi pada peningkatan efisiensi (Munandar, 2018). Dengan demikian, biaya produksi merupakan elemen krusial dalam manajemen perusahaan karena berpengaruh terhadap efisiensi produksi, daya saing, serta keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk menganalisis peran anggaran bahan baku dalam sistem penganggaran perusahaan guna meningkatkan efisiensi produksi. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan secara sistematis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Nazir (1998), penelitian kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melakukan kajian menyeluruh terhadap buku, literatur, catatan, serta laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi dan data yang bersifat teoritis maupun empiris dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan laporan hasil penelitian. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini berupaya membangun pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, penerapan, serta dampak anggaran bahan baku terhadap efisiensi produksi dalam sistem penganggaran perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari literatur ilmiah yang diperoleh melalui jurnal nasional dan internasional, termasuk artikel yang terindeks pada Google Scholar, guna memastikan relevansi dan kredibilitas data yang dianalisis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT sebagai alat bantu analisis. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan-temuan dari literatur ke dalam empat aspek utama, yaitu :

1. Strengths (Kekuatan): Anggaran bahan baku membantu perencanaan kebutuhan bahan baku secara sistematis, meningkatkan pengendalian biaya produksi, mengurangi pemborosan, serta menjaga kelancaran proses produksi.
2. Weaknesses (Kelemahan): Penyusunan anggaran masih bergantung pada data historis, berpotensi menimbulkan kesalahan peramalan, serta memerlukan koordinasi antarbagian yang baik agar anggaran berjalan efektif.
3. Opportunities (Peluang): Pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian persediaan modern membuka peluang peningkatan akurasi anggaran dan efisiensi produksi
4. Threats (Ancaman): Fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian pasokan, dan perubahan kondisi pasar dapat memengaruhi ketepatan anggaran serta stabilitas proses produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis studi literatur yang telah dilakukan mengenai strategi penyusunan anggaran bahan baku dalam meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas anggaran bahan baku sebagai bagian dari sistem penganggaran perusahaan. **Strengths (Kekuatan) : Anggaran Bahan Baku sebagai Alat Pengendalian Biaya dan Efisiensi Produksi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran bahan baku memiliki peran strategis sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Berdasarkan hasil telaah literatur, anggaran bahan baku mampu memberikan pedoman yang jelas bagi perusahaan dalam menentukan jumlah, jenis, dan waktu pengadaan bahan baku sesuai dengan rencana produksi. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari pemborosan bahan baku serta menjaga kelancaran proses produksi. Selain itu, anggaran bahan baku berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja, karena manajemen dapat membandingkan antara anggaran dan realisasi penggunaan bahan baku. Temuan ini mengindikasikan bahwa kekuatan utama strategi penyusunan anggaran bahan baku terletak pada kemampuannya meningkatkan efisiensi produksi melalui pengendalian biaya yang lebih terstruktur dan terukur.

Weaknesses (Kelemahan) : Keterbatasan Peramalan dan Koordinasi dalam Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Meskipun memiliki kekuatan yang signifikan, hasil penelitian juga mengungkap adanya kelemahan dalam strategi penyusunan anggaran bahan baku. Kelemahan utama yang ditemukan adalah ketergantungan pada data historis dalam proses peramalan kebutuhan bahan baku. Data masa lalu tidak selalu mencerminkan kondisi produksi saat ini, terutama ketika terjadi perubahan volume produksi, teknologi, atau permintaan pasar. Selain itu, efektivitas anggaran bahan baku sangat bergantung pada koordinasi antarbagian, seperti bagian produksi, pembelian, dan gudang. Kurangnya komunikasi dan sinkronisasi antarbagian dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran, yang pada akhirnya menghambat pencapaian efisiensi produksi secara optimal.

Opportunities (Peluang) : Pemanfaatan Teknologi dan Sistem Persediaan Modern untuk Meningkatkan Akurasi Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan adanya peluang besar dalam meningkatkan efektivitas strategi penyusunan anggaran bahan baku melalui pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian persediaan modern. Penggunaan sistem informasi akuntansi dan manajemen persediaan berbasis digital memungkinkan perusahaan melakukan pemantauan persediaan secara real time, meningkatkan akurasi peramalan kebutuhan bahan baku, serta mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan metode pengendalian persediaan seperti Economic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time (JIT) memberikan peluang bagi perusahaan untuk menekan biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi produksi. Dengan memanfaatkan peluang ini, anggaran bahan baku dapat disusun secara lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kondisi produksi dan pasar.

Threats (Ancaman): Fluktuasi Harga dan Ketidakpastian Pasokan sebagai Risiko Efisiensi Produksi

Di sisi lain, hasil penelitian juga mengidentifikasi sejumlah ancaman yang dapat memengaruhi efektivitas strategi penyusunan anggaran bahan baku. Fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian pasokan, serta perubahan kondisi pasar merupakan faktor eksternal yang sulit dikendalikan oleh perusahaan. Ancaman ini dapat menyebabkan perbedaan antara anggaran yang telah disusun dengan realisasi biaya bahan baku, sehingga berpotensi meningkatkan biaya produksi dan menurunkan efisiensi. Selain itu, ketergantungan pada pemasok tertentu juga meningkatkan risiko terganggunya proses produksi apabila terjadi keterlambatan atau kenaikan harga bahan baku secara tiba-tiba. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memiliki strategi antisipatif agar ancaman eksternal tersebut tidak menghambat pencapaian efisiensi produksi.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis SWOT, penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik manajemen perusahaan, khususnya dalam penyusunan anggaran bahan baku.

1. Pertama, secara manajerial, hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran bahan baku merupakan alat strategis yang efektif dalam mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku. Oleh karena itu, manajemen perlu memperkuat peran anggaran bahan baku sebagai pedoman utama dalam perencanaan dan pengawasan aktivitas produksi.
2. Kedua, temuan terkait kelemahan peramalan dan koordinasi menunjukkan perlunya peningkatan kualitas data dan komunikasi antarbagian dalam proses penganggaran. Perusahaan disarankan untuk tidak hanya bergantung pada data historis, tetapi juga mempertimbangkan proyeksi permintaan dan perubahan kondisi operasional agar anggaran lebih akurat dan relevan.
3. Ketiga, adanya peluang pemanfaatan teknologi informasi memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengadopsi sistem pengendalian persediaan dan sistem informasi

akuntansi yang terintegrasi guna meningkatkan ketepatan anggaran dan responsivitas terhadap perubahan produksi.

4. Keempat, ancaman berupa fluktuasi harga dan ketidakpastian pasokan menegaskan pentingnya strategi penganggaran yang fleksibel dan adaptif. Perusahaan perlu menyiapkan langkah antisipatif, seperti diversifikasi pemasok dan penyesuaian anggaran secara berkala, agar efisiensi produksi tetap terjaga. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi penyusunan anggaran bahan baku yang terencana, adaptif, dan terintegrasi berperan penting dalam mendukung efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi produksi melalui perencanaan kebutuhan, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja produksi, sehingga mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas. Namun, efektivitas anggaran masih dipengaruhi oleh ketergantungan pada data historis dan koordinasi antarbagian yang kurang optimal. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas peramalan kebutuhan bahan baku dengan memadukan data historis dan kondisi pasar terkini, memperkuat koordinasi antarbagian, memanfaatkan teknologi informasi dan sistem manajemen persediaan modern untuk meningkatkan akurasi anggaran, serta mengembangkan strategi penganggaran yang adaptif guna menghadapi fluktuasi harga dan ketidakpastian pasokan, sehingga efisiensi produksi tetap terjaga dan tujuan perusahaan tercapai secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Ane, L. (2012). Pengaruh sistem informasi akuntansi dalam menunjang aktivitas pengendalian internal pemberian kredit (Studi empiris pada bank umum di Medan). *Jurnal Telaah Akuntansi*, 14(02), 78–89.
- Anista, T., & Widiyastuti, N. (2016). Analisis pengelolaan persediaan bahan baku untuk meningkatkan produksi guna memenuhi permintaan konsumen pada UD Nanda Putri Srengat Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 92–103.
- Anista, R., & Widiyastuti, N. (2016). Penerapan metode EOQ dalam penyusunan anggaran bahan baku untuk efisiensi produksi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 10(2), 45–56.
- Aprillia, T. B., Luayyi, S., & Fauziyah, F. (2024). Analisis anggaran biaya produksi dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan laba. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 251–259.
- Asilah, N., Simatupang, S., & Panggabean, S. A. (2022). Pengaruh biaya bahan baku terhadap volume produksi pada PT. Subur Mekar Abadi Pondok Batu Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4).
- Fuad, M., Edy, S., Sugiarto, Moeljadi, Christina, E., & F., R. N. H. (2020). *Anggaran perusahaan: Konsep dan aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2017). *Managerial accounting* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hartono, & Asj'ari, F. (2021). *Anggaran perusahaan: Pendekatan praktis* (1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hassanudin, A. F., Nurjaman, Kholis, A., & Satriawan, B. (2022). Manajemen risiko dan faktor yang mempengaruhi pengungkapannya di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. *Jurnal Investasi*, 8(2), 32–43.
- Karmelia, M., Diana, N., & Afifudin, A. (2021). Analisis anggaran biaya bahan baku dalam produksi sebagai alat perencanaan laba hasil penjualan (Studi kasus pada Home Industry “Lamore”

- Pastry Shop di Malang). *E-Jra*, 10(08), 13–24.
- Kholis, A. (2020). *Corporate social responsibility: Konsep dan implementasi*. Economic & Business Publishing.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-dasar akuntansi manajerial* (judul asli: Cornerstones of Managerial Accounting) (5th ed.). Salemba Empat.
- Mulyadi, M. (2016). *Akuntansi biaya: Konsep, teknik, dan aplikasinya*. Salemba Empat.
- Munandar, A. (2018). *Strategi penganggaran dan pengendalian biaya produksi*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(1), 55–68.
- Nazir, M. (1998). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nafarin, N. (2015). *Perencanaan biaya produksi dan pengendalian persediaan bahan baku*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 34–44.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). *Akuntansi biaya* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Putra, C., & Idayati, F. (2014). Penerapan metode Just In Time untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1).
- Rizal, M., & Jumiadi, A. W. (2019). *Akuntansi biaya*. Medan: Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Septiani, D., R. A., & Nispasari. (2023). Analisis selisih biaya bahan baku terhadap efisiensi biaya produksi. 6(2), 1418–1426.
- Suharianto, J., Thamrin, T., Sumarno, S., Hasibuan, A. F., & Tua Sibarani, C. G. G. (2023). Diversifikasi produk dan optimalisasi pemasaran digital kelompok pengrajin besi di Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5211–5218.
- Sulistyowati, C., Farihah, E., & Hartadinata, O. S. (2021). *Anggaran perusahaan: Teori dan praktika*. Scopindo Media Pustaka.